

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BLBK

Biro Layanan Bimbingan dan Konseling (BLBK) merupakan lembaga non struktural yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. BLBK memiliki tujuan utama untuk memberikan fasilitas dan layanan bagi mahasiswa sebagai salah satu penunjang bagi misi pendidikan di IAIN Antasari Banjarmasin.

Peran BLBK yaitu untuk membantu mahasiswa mengenal, memahami dan menerima realitas diri, menyesuaikan dengan tuntutan lingkungan (sosial dan akademik) secara wajar dan rasional, mampu mengambil secara tepat atas berbagai pilihan dan dapat mewujudkan potensi diri secara optimal. Secara khusus BLBK ini fungsinya untuk memberikan layanan bantuan bagi mahasiswa dalam mengatasi permasalahannya akademik/studi dan karir.⁴⁹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Haderani, M.Pd.I., bahwa "Berdirinya BLBK tidak terlepas dari keberadaan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, karena lahirnya BLBK seatahan setelah berdirinya Prodi BKI. Berdirinya Prodi BKI pada tahun 2004 sedangkan berdirinya BLBK pada tahun 2005. Dengan demikian, didirikannya BLBK merupakan sebuah sarana dan fasilitas untuk mengimplementasikan keilmuan Prodi BKI bagi dosen dan mahasiswa BKI tersebut yang secara umum untuk melayani problematika mahasiswa dan secara khusus problematika dalam mahasiswa menjalani perkuliahan dan karir".⁵⁰

Para tokoh pendiri BLBK ini ialah Bapak Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Bapak Drs. Haderani M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam. Pada awalnya sekretariat BLBK berada

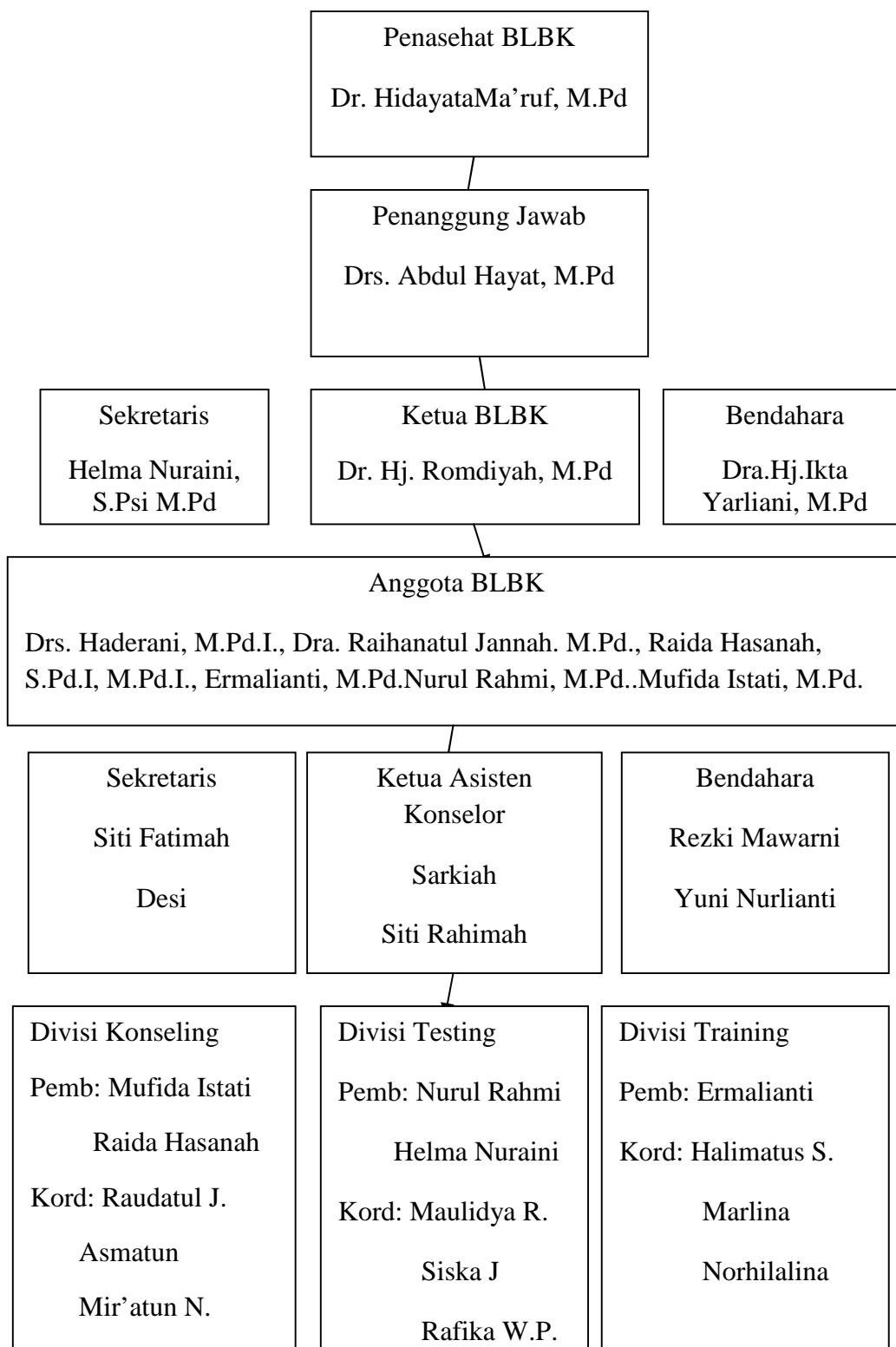
⁴⁹ Hj, Romdiyah, *Program Kerja Biro Layanan Bimbingan & Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Iain Antasari 2012/2013*, h. 2

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Haderani, M.Pd.I (hari/tanggal Jumat 13 Mei 2016)

di ruang dosen (waktu itu ruang dosen sebelah lokal PGMI), setelah itu sekretariat BLBK dipindah ketempat yang lebih khusus, yaitu pada Gedung Arsip tepatnya di belakang Auditorium IAIN. Pada tahun 2013 sekretariat BLBK dipindahkan lagi ketempat lingkungan Fakultas Tarbiyah & Keguruan, yaitu dibuat sekretariat khusus untuk BLBK dengan 3 (tiga) ruangan. Sekretariat BLBK ini terletak di lantai 2 (dua) bersampingan dengan lokal kuliah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan bersampingan Ruang Sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

BLBK mempunyai struktur organisasi sebagaimana organisasi lainnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Haderani, M.Pd.I., bahwa kepengurusan BLBK pertama diketuai oleh Bapak Drs. Haderani, M.Pd.I., kemudian pada periode kepengurusan kedua (II) BLBK ketuanya adalah Ibu Masyitah, M.Ag dan pada periode kepengurusan ketiga (III) BLBK ketuanya adalah Ibu Dr. Hj. Romdiyah M.Pd. sampai sekarang. Adapun struktur kelembagaan akan disajikan dalam tabel berikut:

**Struktur kelembagaan Biro Layanan Bimbingan dan Konseling Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin 2016/2017**



B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik angket wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang persepsi mahasiswa terhadap Fungsi BLBK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari. Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada kampus tersebut. Pada penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang persepsi mahasiswa terhadap BLBK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa terhadap BLBK

Berdasarkan pengambilan sampel yang merujuk pada kesalahan 5% oleh teori Isaac dan Michael⁵¹, angket yang disebar dan diterima peneliti sejumlah 208 menggali tentang data persepsi mahasiswa tentang BLBK, meliputi: aspek pengetahuan dan aspek pendapat. Kriteria subjek yang dijadikan sampel penelitian yaitu mahasiswa di semua jurusan Fakultas Tarbiyah & Keguruan.

Hasil angket dalam penelitian ini menggali tentang persepsi mahasiswa terhadap BLBK yang terbagi kepada 2 (dua) aspek, yaitu aspek pengetahuan dan pendapat mahasiswa terhadap BLBK. Secara lebih rinci penulis sajikan dalam uraian berikut ini.

a. Pengetahuan mahasiswa terhadap BLBK

Angket pada aspek ini bertujuan untuk menggali data tentang berapa banyak mahasiswa yang mengetahui secara benar tentang BLBK serta mencari dari mana

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta), h. 99

mahasiswa tersebut mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang BLBK yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengetahuan tentang BLBK sebagai organisasi pelayanan mahasiswa.

Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa tentang aspek Pengetahuan tentang BLBK sebagai organisasi pelayanan mahasiswa serta mencari dari mana mahasiswa tersebut mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang BLBK maka dapat disajikan dengan tabel berikut.

Tabel 4.2 Pengetahuan tentang BLBK sebagai organisasi unit pelayanan mahasiswa.

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Persentasi
1	Apakah anda mengetahui adanya BLBK di FTK sebagai unit pelayanan mahasiswa ?	Ya	144	69.23%
		Tidak	64	30.76%
2	Mengetahui adanya BLBK di FTK sebagai unit pelayanan mahasiswa, dari mana anda mengetahuinya ?	Teman	33	15.86%
		Dosen	35	16.82%
		Sosialisasi dari pengurus BLBK baik secara penjelasan lisan ataupun tulisan(website /mading).	43	20.67
		Melihat dengan sendiri	33	15.86%
		(jawaban selain di atas)	64	30.76%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 69.23% responden mengetahui adanya BLBK di FTK sebagai unit pelayanan mahasiswa dan responden yang tidak mengetahui sebanyak 30.76%. Responden yang mengetahui adanya BLBK di FTK sebagai unit pelayanan mahasiswa dari teman sebanyak 15.86% dari dosen, 16.82% dari dosen, 20.67% dari Sosialisasi dari pengurus BLBK baik secara penjelasan lisan ataupun tulisan(wibseit/mading), 15.86% mengetahui dengan sendiri dan 30.76% responden yang tidak mengetahuinya.

2) Pengetahuan tentang tempat/sekretariat BLBK

Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa tentang aspek Pengetahuan lokasi BLBK serta dari mana mahasiswa tersebut mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang lokasi BLBK maka dapat disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.3 Pengetahuan Tentang Tempat/Sekretariat BLBK

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Prosentase
3	Apakah anda mengetahui lokasi BLBK?	Ya	124	59.61%
		Tidak	84	40.38%
4	Apabila anda mengetahui lokasi BLBK, darimana anda mengetahuinya?	Teman	27	12.98
		Dosen	20	9.61%
		Sosialisasi dari pengurus BLBK baik secara penjelasan lisan ataupun tulisan (wibseit/madding)	16	7.69%
		Melihat dengan sendirinya	60	28.84%
		(jawaban selain diatas)	84	40.38%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 59.61% responden mengetahui lokasi/sekretariat BLBK di FTK dan responden yang tidak mengetahui sebanyak 40.38%. Responden yang mengetahui lokasi BLBK di FTK dari teman sebanyak 12.98% dari teman, 9.61% dari dosen, 7.69% dari Sosialisasi dari pengurus BLBK baik secara penjelasan lisan ataupun tulisan(wibseit/mading), 28.84% mengetahui dengan sendiri dan 40.38% responden yang tidak mengetahuinya.

3) Pengetahuan tentang Peran/Fungsi BLBK

Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa tentang aspek Pengetahuan peran/fungsi BLBK dan manakah fungsi BLBK yang benar dapat disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.4 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Fungsi BLBK

No	Soal	Pilihan jawaban	Responden	Porsentasi
5	Apakah anda mengetahui peran/fungsi BLBK terhadap bidang layanan yang disediakan?	Ya	74	35.57%
		Tidak	134	64.42%
6	Manakah peran/fungsi BLBK terhadap bidang layanan yang disediakan yang benar di bawah ini?	Membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik dan karier	74	35.57%
		Membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah ekonomo politik dan budaya		
		Membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah percintaan dan ekonomi saja		

		Membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah kuliah saja		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 35.57% responden yang mengetahui dan menjawab benar tentang peran/fungsi BLBK, sedangkan responden yang tidak mengetahui peran/fungsi dari BLBK sebanyak 64.42%.

Dalam hal ini, peneliti juga membuat angket tambahan sebagai pelengkap informasi pertanyaan di atas kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah mahasiswa yang sudah mengetahui peran/fungsi BLBK ini pernah berkonsultasi kepada BLBK.

Tabel 4.5 Penyajian Konsultasi Responden

No	Soal	Pilihan jawaban	Responden	Porsentasi
7	Apakah anda pernah berkonsultasi ke BLBK?	Ya		
		Tidak	208	100%
8	Berapa kali anda berkonsultasi ke BLBK?	0	208	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 100% responden yang tidak pernah berkonsultasi ke BLBK.

b. Pendapat mahasiswa secara umum tentang BLBK

Angket pada aspek ini bertujuan untuk menggali data tentang kebenaran/kesamaan pemahaman pendapat mahasiswa tentang pengertian dan fungsi

BLBK serta menggali saran dan kritik mahasiswa terhadap BLBK yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Pendapat tentang pengertian/penjelasan BLBK

Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa tentang pengertian/penjelasan BLBK menurut pendapat yang mereka kemukakan maka dapat disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.6 Pendapat Tentang Pengertian/Penjelasan BLBK

No	Soal	Pilihan jawaban	responden	Porsentasi
9	Coba anda jelaskan tentang pengertian BLBK menurut pemahaman yang anda ketahui saja	Badan layanan bagi mahasiswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik dan karir. Badan layanan bimbingan dan konseling yang menyediakan jasa konselor bagi mahasiswa yang memiliki masalah atau kesulitan.	69	33.17%
		Lembaga yang membantu mahasiswa untuk mengatasi masalah psikologi	1	0.48%
		BLBK mirip dengan BK yang ada di sekolah.	28	13.46%
		Membimbing individu agar menjadi lebih baik lagi.	5	2.40%
		Tidak tahu	105	50.48%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 33.17% responden berpendapat bahwa BLBK adalah Badan layanan bagi mahasiswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik dan karir. Badan layanan bimbingan dan konseling yang menyediakan jasa konselor bagi mahasiswa yang memiliki masalah atau kesulitan. 0.48% responden berpendapat bahwa BLBK sebagai Lembaga yang membantu mahasiswa untuk mengatasi masalah psikologi. 13.46% responden berpendapat bahwa BLBK mirip dengan BK yang ada di sekolah. 2.40% responden berpendapat bahwa Membimbing individu agar menjadi lebih baik lagi. 50.48% responden yang tidak mengetahui sama sekali apa itu BLBK.

2) Pendapat mahasiswa tentang fungsi BLBK

Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa tentang pendapat mengenai fungsi BLBK maka dapat disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.7 Pemahaman Tentang Fungsi BLBK

No	Soal	Pilihan jawaban	Responden	Porsentasi
10	Coba anda jelaskan tentang fungsi BLBK menurut pemahaman yang anda ketahui	Membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah baik itu masalah pribadi, sosial akademik dan karir.	71	34.13%
		Fungsi pemahaman, fungsi penyesuaian, dan fungsi pencegahan.	2	0.96%
		Konselor bagi mahasiswa	1	0.48%
		Tidak tahu	134	64.42%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 34.13% responden berpendapat bahwa fungsi BLBK adalah membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah baik itu

masalah pribadi, sosial akademik dan karir. 0.96% responden berpendapat bahwa fungsi BLBK sebagai Fungsi pemahaman, fungsi penyesuaian, dan fungsi pencegahan. 0.48% responden berpendapat bahwa fungsinya adalah sebagai Konselor bagi mahasiswa dan 64.42% responden yang sama sekali tidak mengetahui fungsi dari BLBK.

3) Pendapat kritik dan saran terhadap BLBK

Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa tentang kritik dan saran mahasiswa terhadap BLBK maka dapat disajikan dengan tabel berikut:

Table 4.8 Pendapat Kritik Dan Saran Terhadap BLBK

No	Soal	Pilihan Jawaban	Responden	Prosentase
11	Apa kritik anda terhadap BLBK	Kurang sosialisasi.	52	25%
		Kurang semangat	7	3.36%
		Banyak yang kurang tahu tentang BLBK karena tidak ada ketertarikan untuk datang kesana.	27	12.98%
		Menurut saya BLBK dilingkungan IAIN seperti sebuah organisasi yang mati, dan seperti tidak jelas keberadaannya, dan sekedar sebuah organisasi pajangan. Banyak yang tau keberadaannya, <i>but no one cares.</i>	2	0.96%
		Ruangannya terlalu kecil, dan posisinya tidak terlihat oleh mahasiswa. Sebaiknya mencari posisi yang lebih ideal dan bisa terlihat oleh	1	0.48

		mahasiswa lain		
		Sebenarnya adanya BLBK sangatlah bagus, tetapi kebanyakan mahasiswa tidak berkonsultasi ke BLBK dengan berbagai macam alasan masing-masing, jadi PR bagi BLBK adalah bagaimana menjadikan mahasiswa agar berminat berkonsultasi ke BLBK.	1	0.48%
		Tidak ada kritik	117	56.24%
12	Apa saran anda terhadap BLBK	Lebih banyak Sosialisasi.	84	40.38%
		Menjadi wadah yang terbaik bagi semua mahasiswa yang ingin dibantu dan dipahami.	8	3.84%
		Semangat	6	2.88%
		Melakukan pendekatan kepada mahasiswa, karena kadang mahasiswa yang memiliki masalah enggan untuk bercerita	1	0.48%
		Lebih dikembangkan lagi.	6	2.88%
		Lebih banyak menjelaskan unggulnya BLBK dan bikin spanduk yang besar, maupun melalui tulisan (madding/selebaran) agar mahasiswa FTK tahu bahwa adanya BLBK.	2	0.96%
		Lebih bermasyarakat lagi agar kami dapat berpartisipasi.	1	0.48%

		Ruang BLBK harus lebih jelas karena kebanyakan mahasiswa tempatnya saja tidak tahu.	1	0.48%
		Dibikinkan madding khusus BLBK.	1	0.48%
		Sosialisasi ke kelas-kelas.	1	0.48%
		Tidak ada saran	96	46.15%

Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa tentang kritik dan saran responden untuk BLBK BLBK bahwa ada 25% responden memberikan kritik bahwasanya BLBK itu sangat kurang sosialisasinya dilingkungan Fakultas Tarbiyah. 3.36% responden memberikan kritiknya bahwa dalam mensosialisasikan BLBK sebagai unit pelayanan mahasiswa itu kurang semangat, 12.98% berpendapat dan mengeritik bahwa tidak ada ketertarikan datang ke BLBK karena tidak mengetahui juga apa itu BLBK, 0.96% mengkritik bahwa BLBK dilingkungan IAIN seperti sebuah “organisasi yang mati, dan seperti tidak jelas keberadaannya, dan sekedar sebuah organisasi pajangan”. Banyak yang tau keberadaannya, *but no one cares*, 0.96% ada juga yang memberikan kritik bahwasanya ada beberapa orang yang kurang percaya untuk datang berkonsultasi ke BLBK, 0.96% memberikan kritik bahwa ruang BLBK terlalu kecil dan kurang strategis, 0.48% mekritik bahwasanya BLBK punya PR besar bagaimana caranya agar keberadaan BLBK diketahui oleh mahasiswa khususnya mahasiswa FTK, dan 54.80% responden mengatakan tidak ada kritikan karena masih bingung memberikan masukan apa disebabkan belum terlalu mengetahui tentang BLBK.

Adapun saran yang diberikan responden yaitu, 40.38% responden menyarankan agar BLBK lebih mensosialisasikan lagi agar seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengetahui keberadaannya, 3.84% memberikan saran agar BLBK menjadi wadah yang terbaik bagi semua mahasiswa yang ingin dibantu dan dipahami, 2.88% responden mengatakan agar BLBK lebih semangat lagi mensosialisakannya, 0.48% memberikan saran agar melakukan pendekatan kepada mahasiswa, karena kadang mahasiswa yang memiliki masalah tetapi enggan untuk bercerita, 2.88% menyarankan agar BLBK lebih dikembangkan lagi, 0.96% menyarankan lebih banyak menjelaskan unggulnya BLBK dan bikin spanduk yang besar atau melalui tulisan (madding/selebaran) agar mahasiswa FTK tahu bahwa adanya BLBK di FTK sebagai unit pelayanan bagi mahasiswa, 0.48% menyarankan agar pengurus BLBK lebih bermasyarakat lagi agar mereka dapat berpartisipasi, 0.48% memberikan saran agar menjelaskan juga tentang ruang BLBK karena kebanyakan mahasiswa tempatnya saja tidak tahu, 0.48% memberikan saran agar dibikinkan madding khusus BLBK dan 46.15% responden tidak memberikan saran dikarenakan masih bingung tentang BLBK.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap BLBK

Berdasarkan hasil angket yang dibagi kepada mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap BLBK ada 2 (dua), yaitu faktor fungsional dan struktural.

a. Faktor fungsional

Berdasarkan data yang didapat dari mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memahami BLBK sangat dipengaruhi oleh

subjektivitas, yaitu persepsi berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dengan mengetahui informasi dari BLBK kebanyakan bukan dari sosialisasi BLBK. Hal ini terlihat dari data angket bahwa mereka dalam mengetahui dan memahami BLBK berdasarkan informasi dari teman sebanyak 15.86%, dari dosen 16.82%, dari sosialisasi pengurus BLBK baik secara penjelasan lisan ataupun tulisan(wibseit/mading) 20.67%, mengetahui dengan sendiri 15.86%, dan 30.76% yang tidak mengetahuinya. Mahasiswa juga berpendapat bahwa BLBK agar Lebih bisa menyimpan rahasia yang akurat mahasiswa kurang percaya untuk konsultasi kesana, padahal mereka tidak pernah konsultasi ke BLBK.

b. Faktor struktural

Berdasarkan data yang didapat dari mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memahami BLBK sangat dipengaruhi oleh objek yang dipersepsikannya, yaitu faktor BLBK. Menurut mereka BLBK sangat kurang sekali dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa agar mereka mengerti apa dan bagaimana itu BLBK. Hal ini terlihat dari data angket, bahwa 25% mahasiswa berpendapat BLBK itu sangat kurang sosialisasinya dilingkungan fakultas Tarbiyah. 3.36% mahasiswa berpendapat BLBK kurang semangat dalam melakukan kegiatan sosialisasi, 0.96% mahasiswa berpendapat BLBK dilingkungan IAIN seperti sebuah “organisasi yang mati, dan seperti tidak jelas keberadaannya, dan sekedar sebuah organisasi pajangan”.

3. Hasil Wawancara dengan Dosen BKI dan Pengurus BLBK

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Drs. Abdul Hayat M.Pd. selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tentang respon atau komentar beliau terhadap hasil dari angket yang penulis sebarakan tentang persepsi mahasiswa terhadap BLBK kepada 208 mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Beliau menyarankan agar pengurus BLBK lebih mensosialisasikan lagi ke jurusan-jurusan yang ada di Fakultas agar mahasiswa mengetahui keberadaan BLBK, fungsi dan manfaatnya. Beliau juga menambahkan agar BLBK mengadakan seminar untuk guru-guru BK, dan membuat mading-mading khusus untuk BLBK untuk menginformasikan tentang tempat layanan, manfaat layanan, bidang problematika layanan, dan jadwal konsultasi. Beliau juga pernah memberikan saran kepada pengurus BLBK agar memasang spanduk yang isinya memperkenalkan BLBK dengan kata-kata yang menarik perhatian mahasiswa untuk datang berkonsultasi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Dra. Hj. Masyitah, M.Ag selaku Ketua BLBK periode kedua tentang respon atau komentar beliau terhadap hasil dari angket yang penulis sebarakan tentang persepsi mahasiswa terhadap BLBK kepada 208 mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Beliau menyarankan agar pengurus BLBK khususnya dosen BKI yang mengajar disetiap jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar mensosialisasikan BLBK kepada mahasiswa yang diajari, dan beliau juga memberikan saran agar BLBK memasang spanduk yang mempromosikan adanya BLBK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis melakukan wawancara kepada ibu Dr. Hj. Romdiyah, M.Pd selaku Ketua BLBK periode ketiga, beliau berpendapat memang BLBK kurang sosialisasi khususnya kepada mahasiswa di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tetapi sekarang sudah mulai ada peningkatan terhadap sosialisasi.

Penulis melakukan wawancara kepada konselor menanyakan tentang asisten konselor, beliau mengatakan bahwa latar belakang pengangkatan asisten konselor yaitu dalam rangka peningkatan layanan pada Biro Layanan Bimbingan dan Konseling (BLBK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Antasari Banjarmasin, serta bertujuan untuk memberi kesempatan kepada asisten konselor yang terpilih untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Sejak tahun 2013 BLBK merekrut 15 orang asisten konselor yaitu: Ratna, Aisyatul Umniyah, Herda Novita Irmayanti, sedangkan askon 2015 BLBK merekrut 16 asisten konselor lagi yaitu: . Adapun tugas asisten konselor yaitu membantu kegiatan rutin di BLBK. Selama ini kegiatan BLBK terbatas pada kegiatan yang dilakukan tanpa melibatkan mahasiswa. Hal ini menyebabkan BLBK bahkan kurang dikenal oleh mahasiswa⁵²

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap BLBK di fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, maka pada tahap ini peneliti akan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

1. Persepsi Mahasiswa terhadap BLBK

a. Pengetahuan mahasiswa terhadap BLBK

⁵² Wawancara dengan ibu Ermalianti, M.Pd. (jumat,17 juni 2016)

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa walaupun lebih dari 50% mahasiswa mengetahui adanya BLBK di FTK sebagai unit pelayanan tetapi masih ada mahasiswa yang tidak mengetahuinya, sedangkan sumber informasi tentang pengetahuan mahasiswa terhadap keberadaan BLBK sebagai unit pelayanan sangat rendah peran dari pihak pengurus BLBK dalam mensosialisasikan BLBK tersebut karena hanya 20.67% pengetahuan mahasiswa tentang BLBK dari sosialisasi.

Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan pengurus BLBK belum efektif, oleh karena itu pengurus BLBK seharusnya melakukan kegiatan sosialisasi dengan cara dan strategi yang efektif. Adapun strategi pemasaran suatu lembaga menurut Buchari Alma terbagi menjadi 7 (tujuh), sebagai berikut.

- 1) Produk Jasa (*The Service Product*)

Pada dasarnya produk adalah sekumpulan nilai kepuasan yang kompleks. Nilai sebuah produk ditetapkan oleh pembeli berdasarkan manfaat yang akan mereka terima dari produk tersebut. Dalam strategi pemasaran dalam hal produk ini, maka BLBK seharusnya layanan harus memuat nilai-nilai yang menyuluruh dalam problematika yang dihadapi mahasiswa ataupun nilai-nilai pengembangan agar mahasiswa yang berkonsultasi merasa puas atas layanan yang diberikan oleh BLBK. Dalam bagian produksi ini juga BLBK harus memperhatikan problematika yang sedang banyak berkembang dikalangan mahasiswa sesuai dengan masanya, agar BLBK dapat melakukan strategi penawaran layanan yang konkrit terhadap problematika yang sedang berkembang dikalangan mahasiswa tersebut. Jadi, dalam

hal ini prinsip pemberian layanan harus mempertimbangkan problematika yang sedang banyak terjadi atau produksi harus sesuai dengan kemauan konsumen.

2) Tarif Jasa (*Price*)

Keputusan penentuan tarif dari sebuah produk jasa harus memperhatikan beberapa hal. Hal yang paling utama adalah bahwa keputusan penentuan tarif harus sesuai dengan strategi pemasaran secara keseluruhan. Perubahan berbagai tarif diberbagai pasar juga harus dipertimbangkan. Tarif spesifik yang akan ditetapkan akan bergantung pada tipe pelanggan yang menjadi tujuan pasar jasa tersebut. Nilai jasa ditentukan oleh manfaat dari jasa tersebut. Dalam strategi pemasaran bagian tarif jasa ini untuk BLBK tidak ada relevansinya karena BLBK tidak memungut tarif/biaya dalam kegiatan konselingnya, tetapi perlu dipertimbangkan evaluasi dari nilai jasa layanan yang diberikan BLBK kepada mahasiswa dengan melakukan umpan balik untuk mengukur efektivitas layanan yang telah diberikan BLBK.

3) Tempat/Lokasi Pelayanan (*Place/Service Location*)

Lokasi pelayanan jasa yang digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju merupakan keputusan kunci. Keputusan mengenai lokasi pelayanan yang akan digunakan melibatkan pertimbangan bagaimana penyerahan jasa kepada pelanggan dan dimana itu akan berlangsung. Tempat juga penting sebagai lingkungan di mana dan bagaimana jasa akan diserahkan, sebagai bagian dari nilai dan manfaat dari jasa. Dalam strategi pemasaran bagian tempat/lokasi pelayanan ini sangat penting dalam kegiatan konseling yang dilakukan BLBK, karena tempat konseling harus kondusif agar mahasiswa merasa nyaman, tenang, dan senang tanpa beban dalam menceritakan segala permasalahan mahasiswa.

4) Promosi (*Promotion*)

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapapun berkualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk tersebut akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Tujuan utama dari promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi, membujuk serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya. Dalam strategi pemasaran bagian promosi ini BLBK harus melakukan sosialisasi kepada seluruh mahasiswa tentang fungsi dan manfaat BLBK agar tujuan dari layanan BLBK tersebut dapat diketahui dan dipahami mahasiswa sehingga kegiatan konseling akan berjalan dengan baik.

5) Orang/Partisipan (*People*)

Orang (*people*) adalah semua pelaku yang memainkan peranan dalam penyajian jasa sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembeli. Elemen-elemen dari *people* adalah pegawai perusahaan, konsumen, dan konsumen lain dalam lingkungan jasa. Semua sikap dan tindakan karyawan, bahkan cara berpakaian karyawan dan penampilan karyawan mempunyai pengaruh terhadap persepsi konsumen atau keberhasilan penyampaian jasa (*service encounter*). Dalam strategi pemasaran bagian partisipan ini BLBK seharusnya semua orang yang menjadi penanggung jawab dan penyelenggara atau pengurus BLBK baik itu para konselor, asisten konselor, dan para dosen harus berperan aktif dalam memberikan gagasan, kritik dan saran terhadap BLBK dan sosialisasi kepada mahasiswa agar kegiatan konseling berjalan aktif.

6) Sarana Fisik (*Physical Evidence*)

Sarana fisik merupakan suatu hal yang secara nyata turut memengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk jasa yang ditawarkan. Unsur-unsur yang termasuk di dalam sarana fisik antara lain lingkungan fisik, dalam hal ini bangunan fisik, peralatan, perlengkapan, logo, warna, dan barang-barang lainnya yang disatukan dengan service yang diberikan seperti tiket, sampul, label, dan lain sebagainya. Dalam strategi pemasaran bagian sarana fisik ini harus lengkap dan memadai, begitu juga dalam layanan BLBK harus mempunyai sarana yang lengkap dalam menunjang kegiatan konselor, meliputi: ruang dan perlengkapan konseling, ruang tamu, perpustakaan, dan perlengkapan administrasi. Pada kenyataannya di BLBK masih ada kekurangan perlengkapan konseling, yaitu tidak adanya kursi relaksasi dan ruangan konseling yang masih menjadi satu antara ruangan konseling kelompok dan individu.

7) Proses (*Process*)

Proses adalah semua prosedur aktual, mekanisme, dan aliran aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan jasa. Proses dalam jasa merupakan faktor utama dalam bauran pemasaran jasa seperti pelanggan jasa akan sering merasakan sistem penyerahan jasa sebagai bagian dari jasa itu sendiri. Selain itu keputusan dalam manajemen operasi adalah sangat penting untuk suksesnya pemasaran jasa.⁵³ Dalam strategi pemasaran bagian proses ini, BLBK harus melaksanakan kegiatan konseling dengan memperhatikan kenyamanan dalam proses layanan konseling kepada

⁵³ Buchari Alma, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 156-166

mahasiswa. Dalam artian konselor dan asisten konselor harus melayani mahasiswa dengan santun dan terbuka serta memberikan pencerahan sehingga mahasiswa merasa bermanfaat kontribusi layanan konseling yang diberikan oleh BLBK.

Dengan demikian, mahasiswa mengetahui BLBK sebagai unit pelayanan dan mengetahui sekretariat BLBK memang lebih banyak mengetahui, tetapi semua pengetahuan tersebut sangat sedikit dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan BLBK, sedangkan pengetahuan mahasiswa tentang fungsi BLBK lebih banyak yang tidak mengetahui. Hal ini membuktikan bahwa masih kurang efektifnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus BLBK, sehingga mengakibatkan tidak adanya mahasiswa yang berkonsultasi kepada BLBK. Tetapi tidak efektifnya sosialisasi BLBK ini disebabkan karena pengurus BLBK sekarang ini masih melakukan pembenahan internal, yaitu dengan melakukan pengkaderan asisten konselor, penyusunan struktural yang tepat, dan program kerja BLBK. Tidak bisa dipungkiri sampai sekarang pun BLBK belum punya visi dan misi yang jelas, hal ini yang menyebabkan pengurus BLBK sekarang ini lebih melakukan konsolidasi internal sehingga kegiatan eksternal yaitu sosialisasi terabaikan. Adapun lokasi/sekretariat sebuah lembaga pelayanan yang strategis adalah tempat yang dapat memberikan keuntungan maksimal terhadap lembaga dan orang yang datang, karena tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi pelayanan.⁵⁴ Dalam hal ini tempat BLBK seharusnya yang dapat memberikan akses kemudahan dan kondusif bagi mahasiswa untuk dalam berkonsultasi ke BLBK.

⁵⁴ <https://dewirosdyana.wordpress.com/2015/05/12/strategi-lokasi-dan-tata-letak>

Setiap tahun ajaran baru pengurus BLBK memang melaksanakan sosialisasi kepada mahasiswa, saat ini juga BLBK sedang berfokus menyiapkan sosialisasi kepada mahasiswa baru, tetapi yang menjadi masalah adalah tidak adanya tindak lanjutnya (*follow up*). Oleh karena itu, pengurus BLBK selain melaksanakan sosialisasi secara formal dalam suatu forum pertemuan, sosialisasi juga harus dilakukan dengan cara non formal sebagai tindak lanjut kegiatan sosialisasi tersebut seperti sosialisasi melalui *leaflet*, *brosur*, *flyer*, dan media sosial.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui fungsi dari BLBK tersebut walaupun sudah diberikan pilihan yang benar diantara pilihan yang ada. Hal ini dikuatkan lagi dengan tidak pernahnya mahasiswa datang untuk berkonsultasi ke BLBK dikarenakan tidak mengetahui fungsi BLBK tersebut.

Ada beberapa kemungkinan penyebab terjadinya kesalahan persepsi mahasiswa terhadap BLBK, diantaranya 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini faktor internal lebih kepada kesalahan individu atau mahasiswa itu sendiri sebagai penerima atau orang yang merespon informasi, dan dalam pembahasan para psikologi faktor ini disebut faktor fungsional. Krech dan Crutchfield merumuskan bahwa persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi. Bila orang lapar dan orang haus duduk dilestoran, yang pertama akan melihat nasi dan daging, yang kedua akan melihat

limun atau coca-cola. Dengan demikian, persepsi individu sangat dipengaruhi oleh keadaan individu itu sendiri atau karakteristik yang merespon baik disebabkan oleh keadaan biologis, nilai sosial, pengalaman hidup dan hal-hal subjektif yang dapat mengarahkan pemahamannya kepada suatu objek yang diperhatikan.⁵⁵

Adapun teori di atas kaitannya dengan problematika persepsi mahasiswa terhadap BLBK adalah bisa jadi faktor kesalahpahaman atau tidak tahunya mahasiswa terhadap BLBK karena mahasiswa itu sendiri menganggap BLBK itu tempat orang melakukan pelanggaran, karena pada salah satu point angket esai menanyakan bahwa bagaimana pendapat mahasiswa tentang pengertian BLBK dan ada sebagian mahasiswa sebanyak 13.46% yang menjawab bahwa BLBK itu sama/mirip dengan BK di sekolah. Kemungkinan sama/mirip disini bahwa BK dan BLBK itu sama-sama tempat orang yang melanggar peraturan, karena bisa saja pada waktu mereka di sekolah sudah terjadi kesalahan persepsi dengan menganggap apabila siswa masuk keruang BK/BP adalah siswa yang melanggar peraturan sehingga ketika mereka menjadi mahasiswa juga menganggap BLBK itu tempat mahasiswa melanggar peraturan saja yang mengakibatkan ada rasa alergi atau takut terhadap layanan Bimbingan Konseling.

Adapun penyebab kedua tentang faktor penyebab terjadinya kesalahan persepsi mahasiswa terhadap BLBK adalah faktor eksternal atau faktor dari pihak BLBK itu sendiri. Dalam pembahasan psikologi faktor ini disebut faktor struktural.

⁵⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013), h.

Pada faktor struktural ini menegaskan bahwa yang menjadi pengaruh terhadap persepsi seseorang bukanlah karena orang tersebut, tetapi yang memengaruhi orang tersebut adalah objek yang diperhatikannya. Objek yang diperhatikan ini akan mengalami perbedaan dari orang-orang merespon ketika objek tersebut mempunyai dinamika keberadaan konteksnya, lingkungannya dan masalah yang dihadapinya. Karena setiap keadaan psikologis atau emosional seseorang dalam keadaan yang negatif atau positif atau senang dan duka, maka persepsi yang ditangkap juga akan terbaaur dengan suasana psikologis dan emosional tersebut, seperti ketika orang dalam keadaan lapar maka ketika ia masuk ke restoran maka yang fokus dilihatnya adalah makanan dan minuman yang enak saja tanpa memperhatikan yang lain.⁵⁶

Adapun teori kedua ini atau faktor penyebab terjadinya kesalahan persepsi mahasiswa terhadap BLBK adalah kesalahan pada pihak BLBK sebagai orang yang memberikan stimulus atau informasi kepada mahasiswa, kemungkinan karena tidak adanya kegiatan sosialisasi yang tidak komprehensif, intensif, dan menarik terhadap mahasiswa khususnya harus menyentuh permasalahan mahasiswa yang kebanyakan terjadi pada pergaulan dan perkuliahan.

b. Pendapat mahasiswa secara umum tentang BLBK

Mahasiswa yang mengetahui tentang pengertian BLBK sangat sedikit dibandingkan mahasiswa yang mengetahuinya (49.52 mengetahui dan 50.48% tidak mengetahui), dan itupun masih dalam pendapat masing-masing mahasiswa, bahkan masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahuinya dan salah dalam memberikan pendapat tentang BLBK.

⁵⁶ *Ibid.*, h.58

Mahasiswa yang mengetahui tentang fungsi BLBK juga sangat sedikit dibandingkan mahasiswa yang tidak mengetahuinya (35.58% mengetahui 64.42% tidak mengetahui).

Macam-macam kritik yang disampaikan mahasiswa terhadap BLBK adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus BLBK sangat kurang sosialisasinya dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kritik mahasiswa ini memang sesuai dengan kenyataan bahwa BLBK kurang aktif dalam menyosialisasikan fungsi dan manfaat BLBK kepada mahasiswa baik secara pormal maupun informal.
- b. Pengurus BLBK kurang semangat dalam menyosialisasikan BLBK. Kritik mahasiswa ini kurang tepat karena pengurus BLBK bukan kurang semangat dalam melakukan sosialisasi tetapi pengurus BLBK sedang melakukan penguatan internal terhadap pengurus BLBK baik dosen konselor maupun asisten konselor dalam menyiapkan arah dan program BLBK secara jelas.
- c. Tidak ada ketertarikan datang ke BLBK. Kritik ini sangat subjektif, karena masalah tertarik atau tidaknya mahasiswa datang ke BLBK tergantung pengetahuannya tentang fungsi BLBK tersebut.
- d. BLBK dilingkungan IAIN seperti sebuah organisasi yang mati, dan seperti tidak jelas keberadaannya, dan sekedar sebuah organisasi pajangan. Banyak yang tau keberadaannya, *but no one cares*. Kritik ini

sangat subjektif, karena pernyataannya sebuah hasil opini yang negative bukan mengkritisi apa yang jadi masalah BLBK.

- e. Ruang BLBK terlalu kecil dan kurang strategis. Kritik ini kurang tepat, karena ruang BLBK untuk melakukan konseling sangat memadai, sedangkan dari aspek strategis tempat memang mempunyai kekurangan yaitu tempat BLBK berdampingan dengan lokal perkuliahan, tetapi kelebihan tempat BLBK berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- f. BLBK punya PR (Pekerjaan rumah) yang besar, yaitu bagaimana caranya agar keberadaan BLBK diketahui oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sedangkan 54.80% mahasiswa mengatakan tidak ada kritikan karena masih bingung memberikan masukan apa disebabkan belum terlalu mengetahui tentang BLBK.

Adapun saran yang diberikan mahasiswa kepada BLBK adalah sebagai berikut.

- a. BLBK agar lebih menyosialisasikan lagi tentang fungsi dan manfaat BLBK kepada seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- b. BLBK agar menjadi wadah yang terbaik bagi semua mahasiswa yang ingin dibantu dan dipahami
- c. BLBK agar lebih semangat lagi menyosialisasikan tentang fungsi dan manfaat BLBK

- d. BLBK agar melakukan pendekatan kepada mahasiswa, karena kadang mahasiswa yang memiliki masalah tetapi enggan atau sungkan untuk bercerita datang ke BLBK
- e. BLBK agar lebih dikembangkan lagi inovasi-inovasinya
- f. BLBK agar menjelaskan/menyampaikan keunggulan dan manfaat BLBK dengan membuat spanduk yang besar atau melalui tulisan (madding/selebaran) agar mahasiswa mengetahui bahwa adanya BLBK di FTK sebagai unit pelayanan bagi mahasiswa
- g. BLBK lebih berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa sebagai kerjasama antara BLBK dengan lembaga organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas tarbiyah dan Keguruan
- h. BLBK agar mensosialisasikan tempat BLBK, karena masih banyak yang belum tahu dimana tempat BLBK
- i. BLBK agar membuat madding (majalah dinding) khusus BLBK

Data di atas menunjukkan bahwa banyak responden mengkritik bahwa BLBK kurang sosialisasi sehingga masih banyak mahasiswa di fakultas yang tidak mengetahui tentang keberadaan dan fungsi BLBK tersebut, adapun kebanyakan saran dan masukan yang diberikan kepada BLBK adalah lebih mensosialisasikan lagi tentang BLBK agar lebih diketahui, dan bahkan ada yang mengatakan tidak bisa memberikan kritik dan saran dikarenakan masih tidak mengetahui tentang BLBK tersebut.

Dengan demikian, pendapat/pemahaman mahasiswa tentang pengertian dan fungsi BLBK lebih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui daripada mahasiswa

yang mengetahui. Hal ini sangat berkorelasi dengan hasil angket pada aspek pengetahuan yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengetahui BLBK sebagai unit pelayanan, sekretariat BLBK, dan fungsi BLBK semuanya itu diketahui mahasiswa lebih banyak berasal informasi bukan dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan pengurus BLBK, oleh karena itu ketika mahasiswa ditanya tentang bagaimana pendapat/pemahaman mereka tentang pengertian dan fungsi BLBK ?, maka lebih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui daripada yang mengetahui. Jadi, kritik mahasiswa kepada BLBK ialah kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan BLBK. Oleh karena itu, mahasiswa memberikan saran agar pengurus BLBK melakukan kegiatan sosialisasi secara menyeluruh kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap BLBK

Berdasarkan penyajian data menunjukkan bahwa bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap BLBK ada 2 (dua), yaitu faktor fungsional dan struktural.

a. Faktor fungsional

Berdasarkan data yang didapat dari mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memahami BLBK sangat dipengaruhi oleh subjektivitas, yaitu persepsi berdasarkan pengalaman dirinya sendiri dengan mengetahui informasi dari BLBK kebanyakan bukan dari sosialisasi BLBK, tapi mahasiswa mengetahui tentang BLBK dari informasi teman, dosen, dan dengan sendirinya. Ini semua sangat mempengaruhi pola pikir mahasiswa dalam memahami BLBK, karena informasi yang mereka dapat kebanyakan

bukan berasal dari sosialisasi BLBK yang sangat berpotensi mahasiswa menafsirkan BLBK tersebut kurang tepat. Ini terbukti dengan adanya pendapat mahasiswa yang mengatakan bahwa BLBK agar Lebih bisa menyimpan rahasia yang akurat mahasiswa kurang percaya untuk konsultasi kesana, padahal mereka tidak pernah konsultasi ke BLBK. Pendapat demikian sangat jelas merupakan pendapat subjektivitas yang bersumber dari diri sendiri tidak berdasarkan apa yang dilihatnya secara objektif. Masalah faktor fungsional ini yang dijelaskan dalam Buku Jalaluddin Rakhmat, bahwa Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu. Dalam suatu eksperimen, Levine, Chein, dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar daripada oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimulus, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok. Jelas perbedaan itu bermula pada keadaan biologis mahasiswa.⁵⁷

b. Faktor struktural

Berdasarkan data yang didapat dari mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memahami BLBK sangat dipengaruhi oleh objek yang

⁵⁷ *Ibid.*, h.53

dipersepsikannya, yaitu faktor BLBK dalam hal ini sangat kurang sekali dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa agar mereka mengerti apa dan bagaimana itu BLBK, sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang mengetahui, kurang mengerti, dan menjadi salah persepsi terhadap BLBK tersebut. Masalah faktor structural ini juga dijelaskan teorinya dalam Buku Jalaluddin Rakhmat, bahwa faktor-faktor struktural berasal semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Pada faktor struktural ini menegaskan bahwa yang menjadi pengaruh terhadap persepsi seseorang bukanlah karena orang tersebut, tetapi yang memengaruhi orang tersebut adalah objek yang diperhatikannya. Objek yang diperhatikan ini akan mengalami perbedaan dari orang-orang merespon ketika objek tersebut mempunyai dinamika keberadaan konteksnya, lingkungannya dan masalah yang dihadapinya.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid.*, h.58

